

**PERSEPSI MINAT BELAJAR TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA  
SMK NEGERI 3 TAKALAR**

**INDAWATI**

Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar  
Indahsamsung19@gmail.com

**ABSTRAK**

**Indawati**; 1531040152: jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Judul skripsi, Persepsi Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Negeri 3 Takalar. Pembimbing I H. Iskandar, Pembimbing II Irvan Sir.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 3 Takalar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang tercatat di SMK Negeri 3 Takalar yang berjumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 3 Takalar adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori tinggi dengan 20 siswa atau 50,0%.

Kata kunci : *persepsi minat belajar*

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pendidikan adalah segala sesuatu yang terkait dengan situasi hidup dan memengaruhi pertumbuhan individu sebagai suatu pengalaman belajar dan wahana pengembangan, peningkatan kualitas sumber daya manusia. UNESCO merumuskan tujuan pendidikan dalam empat pilar sebagai fungsi dan sekaligus tujuan pendidikan yakni membantu siswa untuk belajar, berpikir, berbuat, hidup rukun, dan dapat menjadikan dirinya sebagai manusia seutuhnya (*learning to think, learning to do, learning to live together peacefully, and learning to be*). Sungguh, tidak diragukan lagi bahwa pendidikan jasmani yang diselenggarakan dengan kaidah-kaidah pedagogi dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Perkembangan yang dimaksud

tidak hanya kecerdasan kinestetik, tetapi peningkatan kompetensi kecerdasan secara terpadu, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun kecerdasan spiritual sebagai “nurturant effect” dapat membentuk karakter seseorang menjadi tangguh (Andi Ihsan dan Hasmiyati, 2011).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh,

mahluk total, bukan hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Salah satu tujuan penting yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani adalah terciptanya kebugaran jasmani, yakni suatu kondisi di mana seseorang mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa kelelahan yang berlebihan, serta memiliki cadangan kemampuan untuk melakukan hal yang bersifat darurat (Deny Riana, 2010).

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan aktifitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan melalui proses, baik pengetahuan keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri. Karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan ternyata tidak semua siswa SMK Negeri 3 Takalar di Kabupaten Takalar aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Terdapat beberapa masalah yang terjadi di antaranya, seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi siswa lebih menyukai bermain gadget sehingga mereka lebih suka bermales-malesan, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya tubuh bugar dan sehat, kebanyakan siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani hanya untuk memenuhi absen dan mendapatkan nilai saja sesuai dengan tuntutan kurikulum setelah itu mereka acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas yang diberikan gurunya, dan seiring dengan perkembangan jaman kebanyakan siswa

sudah mulai takut untuk berada dibawah sinar matahari apalagi sampe berjam-jam dikarenakan mereka takut perwatan yang mereka lakukan selama ini sia-sia, bahkan ada diantaranya dengan berbagai dalih berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Dari sini guru harus bisa memotivasi belajar siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumah dan menyusun strategi belajar yang baik, dan dengan adanya motivasi belajar siswa akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan persepsi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

Kegiatan belajar di sekolah apabila seorang siswa atau murid mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Maka, siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik juga.

Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Persepsi yang baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya disekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini diharapkan dapat merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi belajar aktif sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang di pelajari.

Persepsi yang sempit dan keliru terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai. Orientasi

pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan dengan menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PERSEPSI MINAT BELAJAR TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA SMK NEGERI 3 TAKALAR”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2015:102).

Menurut Bimo Walgito pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmad, 2001:51)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia bisa memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dilihat dan dirasakan di sekelilingnya.

### **2. Minat**

#### **a. Pengertian minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalamannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinannya besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2015:180).

Menurut H.C Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto, “minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.”

Minat (*interest*) menurut psikologi adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Jadi, dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat itu muncul akibat adanya kecenderungan dan mengingat terhadap sesuatu terus menerus. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan mempunyai minat untuk memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minatnya. situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat belajar siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan belajar berpartisipasi secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, berargumentasi, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.
- b) Minat dapat juga dipupuk melalui belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat dengan hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emosional.

- c) Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif. Ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki. Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan mencapai tujuan tertentu.
- d) Bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat memengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.
- e) Pelajaran dan sikap guru. Pelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antarpelajaran dengan kehidupan yang nyata yang ada disekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.
- f) Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan-kebutuhan itu disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar. Yang kemudian akan menimbulkan minat belajar yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cita-cita, maka minat belajarnya akan lebih daripada minat siswa yang lain yang tidak mempunyai cita-cita. Ia akan terdorong terus untuk belajar guna mencapai cita-citanya tersebut.
- g) Motivasi. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon yang mengatakan minat merupakan perpaduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

- h) Keluarga. Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.

Namun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media massa, penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan manusia.
- 2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.
- 3) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- 4) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.
- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal



- 1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak.
- 2) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat saya malas. Akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.
- 3) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.
- 4) Media massa, kemajuan teknologi seperti VCD, telepon, HP, televisi dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

### **3. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan di atas, adapula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antar individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. William Burton, mengemukakan, bahwa: *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpos and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment* (Oemar Hamalik, 2001:27-29).

Menurut Hilgard dan Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “persepsi minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMK Negeri 3 Takalar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (qusioner). Angket (qusioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Negeri 3 Takalar yang beralamat di jalan Hamzah Dg Tuppu No.1 paddinging Raya Kec. Sanrobone Kab, Takalar. Smk Negeri 3 Takalar mempunyai 5 program keahlian di antaranya yaitu: 1. Teknik komputer dan informatika jurusan teknik komputer dan jaringan, 2. Agribisnis

produksi tanaman jurusan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, 3. Agribisnis hasil pertanian jurusan teknik produksi hasil pertanian, 4. Tata niaga jurusan pemasaran, 5. Otomotif jurusan teknik sepeda motor.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 maret 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu pengambilan sampel dari satu populasi dan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dengan penelitian deskriptif dengan responden sebanyak 40 orang.

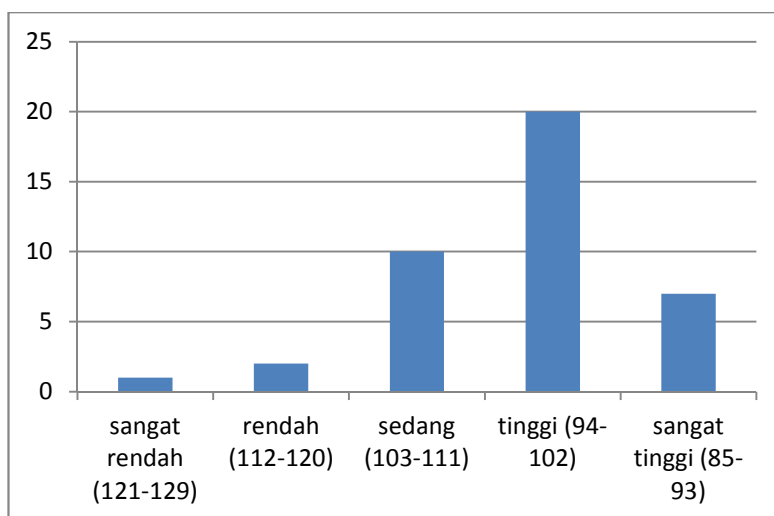
Adapun analisis data tiap-tiap indikator pada indicator rasa senang berada pada kategori sedang (42,50%), indicator perhatian berada pada kategori tinggi (55,00%), indicator lingkungan berada pada kategori tinggi (40,00%), indicator sarana dan prasarana berada pada kategori tinggi (42,00%), indicator guru penjas berada pada kategori tinggi (47,00%), dan indicator teman berada pada kategori rendah (35,00). Terlampir

Berdasarkan pada analisis data keseluruhan responden maka dapat disimpulkan bahwa persepsi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa Smk Negeri 3 Takalar berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,00 % dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

**Minat belajar terhadap pendidikan jasmani**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
121-129	1	2,5 %	Sangat Rendah
112-120	2	5,0 %	Rendah
103-111	10	25,0 %	Sedang
94-102	20	50,0 %	Tinggi
85-93	7	17,5 %	Sangat tinggi
Jumlah	40	100%	

Sugiyono 2017. “ *statistik untuk penelitian*”. Bandung. PT. Alfabeta.



Gambar 1

Grafik minat belajar terhadap pelajaran pendidikan jasmani

## 2. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang persepsi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa Smk Negeri 3 Takalar diperoleh hasil bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 3 Takalar adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori tinggi dengan 20 siswa atau 50,00%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mempunyai peran yang penting dalam menimbulkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, ini terbukti dari setiap persentase indikator (terlampir).

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Peranan guru dalam pembelajaran juga sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat yang belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan dan meraih prestasi belajar yang tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 3 Takalar adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori tinggi dengan 20 siswa atau 50,0%.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dengan hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dan guru untuk mengontrol minat siswa sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2014. Cetakan Kesembilan: *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Riana Deny. 2010. *Ensiklopedia kebugaran jasmani*. Bandung :P.T. Multi Kreasi Satudelapan.

<https://lib.unnes.ac.id/6055/1/3416X.pdf>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli>

[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/a6886d8d45c14d1e910ddb546f4afbd9.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/a6886d8d45c14d1e910ddb546f4afbd9.pdf)

<https://search.yahoo.com/search?p=profil+smk+negeri+3+takalar&ei=UTF-8&fr=moz35>

Nur Masjumi. 2005. *Dasar-dasar pendidikan jasmani*, Makassar

Hamalik Oemar. 2001. “*proses belajar mengajar*”. Bandung . PT. Bumi Aksara

Ihsan Andi & Hasmiyati. 2011. “*manajemen pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*”. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Slameto. 2015. “*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*”. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Sugiyono 2017. “*statistik untuk penelitian*”. Bandung. PT. Alfabeta.



